

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Penelitian ini memaparkan mengenai tingginya kasus AKI dan AKB yang terjadi di Indonesia pada tahun 2012, dengan melihat fakta bahwa kedua hal tersebut merupakan indikator yang dijadikan acuan dalam keberhasilan pembangunan negara pada bidang kesehatan yang tercantum dalam MDGs. Sehingga untuk dapat mengatasi masalah tersebut Indonesia meminta bantuan kepada salah satu organisasi internasional yang terkenal kompeten di bidang kesehatan yaitu GAVI. Permasalahan yang diangkat adalah terkait peran dari GAVI dalam membantu menurunkan AKI dan AKB di Indonesia pada periode tahun 2011-2015.

Peran *Global Alliance for Vaccine and Immunization (GAVI)* dalam membantu Indonesia mengatasi masalah AKI dan AKB pada tahun 2012, terlihat dari adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh GAVI Jenewa untuk melakukan reprogramming GAVI HSS guna meningkatkan cakupan imunisasi dan pelayanan kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Program GAVI HSS ini sebelumnya pernah dilaksanakan pada tahun 2008-2009 namun karena mengalami inektifitas dan juga inefisiensi pada proses penyelesaian serta pengimplementasian programnya sehingga tidak dapat mencapai hasil yang maksimal, maka dari itu pada tahun 2012 GAVI pun menghimbau bagi semua negara anggotanya untuk melakukan repogramming GAVI HSS. Sebagai negara berkembang yang membutuhkan bantuan guna mengatasi masalah AKI dan AKB untuk menjamin *health security* negaranya dan juga termasuk ke dalam salah satu anggotanya, Indonesia pun sepakat melakukan reprograming GAVI HSS guna mengatasi masalah AKI dan AKB pada tahun 2012.

Melalui reprogramming GAVI HSS ini, peran GAVI dapat terlihat dari adanya serangkaian kegiatan yang dilakukan seperti peningkatan cakupan imunisasi, pengembangan kapasitas pelayanan kesehatan ibu dan anak serta peningkatan kompetensi dari bidan yang kemudian diimplementasikan di beberapa provinsi di Indonesia guna membantu menurunkan AKI dan AKB.

**Muhammad Raffi Irawan, 2021**

***PERAN GLOBAL ALLIANCE FOR VACCINE AND IMMUNIZATION (GAVI) DALAM MENURUNKAN ANGKA KEMATIAN IBU (AKI) DAN ANGKA KEMATIAN BAYI (AKB) DI INDONESIA TAHUN 2011-2015***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Yang dimana hasil implemementasi dari kegiatan tersebut untuk meningkatkan cakupan imunisasi, telah berhasil mendistribusikan IEC berupa poster dan brosur berisikan konten lokal terkait imunisasi dan kesehatan bayi guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi pada anak kemudian telah berhasil melakukan imunisasi DOFU kepada sebanyak 122.102 anak di beberapa provinsi yang termasuk kedalam daerah dengan cakupan imunisasi rendah serta berhasil melakukan pelatihan guna meningkat kompetensi dari tenaga kesehatan sebanyak 9.940 di seluruh provinsi Indonesia dalam melakukan kegiatan imunisasi dan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Kemudian hasil implementasi dari kegiatan untuk pengembangan kapasitas pelayanan kesehatan ibu dan anak adalah melakukan perubahan pada sistem perekaman dan pelaporan terkait KIA dan imunisasi di pusat kesehatan yang awalnya dilakukan secara manual dengan membuat laporan menjadi digital sehingga data yang dilaporkan dapat diakses dengan mudah dan telah berhasil melakukan implementasi dari pelatihan Kualitas Data Penilaian Mandiri (DQS) di seluruh provinsi yang ada di Indonesia.

Dan yang terakhir untuk hasil dari implementasi dari kegiatan untuk peningkatan kompetensi dari bidan adalah dengan melakukan pengkajian ulang pada materi imunisasi dan KIA untuk program pengajaran di Institusi D3 Kebidanan dengan melakukan kerjasama dengan BPPSDM, yang dimana alasan dari kegiatan pengkajian ulang materi yang digunakan sebelumnya masih menggunakan kurikulum tahun 2002 sehingga diperlukan agar dapat meningkatkan kompetensi daripada siswa kebidanan. Yang dimana hasil dari pengimplementasian materi baru yang telah di kaji ulang ini sebanyak 5.694 calon bidan telah berhasil menerima pelatihan KIA dan Imuisasi dengan menggunakan kurikulum yang baru.

Hasil keseluruhan dari reprogramming GAVI HSS yang dilakukan guna membantu menurunkan AKI dan AKB di Indonesia pada tahun 2012 dapat dikatakan berhasil karena adanya penurunan dari AKI dari yang sebelumnya sebesar 359 per 100.000 pada tahun 2012 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 sedangkan untuk AKB dari 32 per 1000 turun menjadi 22,23 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Namun telah berhasil mengalami penurunan

jika dilihat dari target MDGs 2015, Indonesia hanya berhasil mencapai target untuk AKB saja sedangkan gagal untuk AKI karna masih jauh dari target.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa teori peran dan konsep *human security* mampu menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Dimana untuk mengatasi masalah kesehatan seperti AKI dan AKB guna menjamin *health security* negaranya, Indonesia memerlukan bantuan dari GAVI untuk menurunkan AKI dan AKB tahun 2012. Dan melihat dari kasus tersebut, melalui bantuan yang diberikan GAVI telah berhasil membantu mengatasi masalah terkait meningkatnya AKI serta melambatnya penurunan AKB dengan peningkatan cakupan imunisasi dan pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui program GAVI HSS.

## 6.2 Saran

Dalam melaksanakan reprogramming GAVI HSS di Indonesia, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dari masyarakat mengenai pentingnya imunisasi serta rendahnya kemampuan dari tenaga kesehatan dan bidan dalam melakukan kegiatan imunisasi dan pelayanan kesehatan di beberapa daerah. Sehingga berdasarkan dari hasil penelitian, penulis menuliskan beberapa saran terkait peran GAVI dalam membantu menurunkan AKI dan AKB di Indonesia, yaitu sebagai berikut:

1. GAVI harus terus melanjutkan pemberian bantuannya kepada Indonesia guna meningkatkan cakupan imunisasi serta pelayanan kesehatan ibu dan anak sehingga AKI dan AKB di Indonesia dapat terus mengalami penurunan pada tahun-tahun selanjutnya.
2. Segala peran yang dilakukan GAVI melalui reprogramming GAVI HSS diharapkan dapat memberikan manfaat bukan hanya untuk masyarakat guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya imunisasi pada anak tapi juga dapat meningkatkan kemampuan dari tenaga kesehatan dan bidan dalam menjalankan pelayanan kesehatan terkait imunisasi dan KIA.
3. GAVI diharapkan juga dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi di beberapa provinsi terkait upaya peningkatan cakupan imunisasi dan pelayanan kesehatan ibu dan anak seperti di Papua dan Papua Barat sehingga untuk kedepannya sehingga hasilnya dapat maksimal.

Muhammad Raffi Irawan, 2021

**PERAN GLOBAL ALLIANCE FOR VACCINE AND IMMUNIZATION (GAVI) DALAM MENURUNKAN ANGKA KEMATIAN IBU (AKI) DAN ANGKA KEMATIAN BAYI (AKB) DI INDONESIA TAHUN 2011-2015**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

4. Selain pada GAVI, penulis juga menyarankan kepada pemerintah Indonesia untuk selalu menjalin hubungan baik dengan GAVI karena sudah banyak memberikan bantuan kepada Indonesia dari yang berupa dana hibah hingga program guna menurunkan AKI dan AKB sehingga kedepannya program-program terkait peningkatan cakupan imunisasi dan pelayanan kesehatan ibu dan anak dapat berlanjut.
5. Kemudian saran untuk penelitian selanjutnya, dengan melihat bahwa adanya limitasi yang dimiliki oleh penulis dalam penelitian ini terkait keterbatasan data karena hanya menggunakan studi dokumentasi. Maka penulis mengharapkan untuk penelitian selanjutnya akan dapat mengumpulkan data terutama melakukan wawancara langsung kepada pihak GAVI sehingga dapat menjelaskan secara lebih detail terkait program-program yang berupaya untuk menurunkan AKI dan AKB di Indonesia.